

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi suatu penyakit metabolisme zat kapur atau (kalsium) di dalam tubuh, penderita hipertensi memiliki tekanan darah sistolik <140 mmHg tekanan diastolik > 90 mmHg, bagi penderita hipertensi memerlukan obat hipertensi agar tidak menimbulkan arteriosclerosis. Hipertensi tidak memandang usia tua atau muda karena hipertensi bisa menyerang kapan saja dan di mana saja. Penderita hipertensi sering mengalami gangguan atau gejala tanpa di ketahui penyebabnya (1).

Kardiovaskuler merupakan pembuluh no 1 di dunia untuk usia diatas 45 tahun dan diperkirakan 12 juta orang meninggal tiap tahunnya. Secara global hipertensi di perkiraan menjadi penyebab 7,5 juta kematian, sekitar 12,8% dari total seluruh kematian. Hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% (2).

Pada tahun 2015 di dunia yang terkena hipertensi sebanyak 1,13 Miliar, 1 dari 3 orang terdiagnosa hipertensi. Hipertensi terus meningkat pada tahunnya, pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (3). Di Indonesia tahun 2016 Hipertensi menyebabkan kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian. Pada tahun 2018 angka tertinggi hipertensi 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang. Pengukuran hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), terendah di Papua sebesar (22,2%) (3).

Penderita penyakit hipertensi di DKI Jakarta saat ini masih sangat tinggi mencapai 34,1 % berdasarkan data surveillans DKI Jakarta 2019 angka kematian tertinggi mencapai 33% di sebabkan penyakit endokrin dan metabolik (4). Berdasarkan laporan puskesmas kecamatan cipayung tahun

2020 penderita hipertensi mencapai data 13.878 jiwa, dan di kelurahan pondok rangon sebanyak 1.814 jiwa total 428.

Bahaya hipertensi itu dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak di tangani secara medis bisa menyebabkan kematian. Hipertensi akan membuat jantung akan bekerja lebih keras menyebabkan pecahnya pembuluh darah otak (stroke). Kerusakan ginjal salah satu komplikasi jangka panjang yang paling berbahaya. Pada stadium awal tidak menimbulkan gangguan yang serius tetapi pada stadium akhir dapat menimbulkan stroke biasanya pada usia 50-an. Untuk mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi, perawat mempunyai peran yang sangat penting dapat di lakukan secara komprehensif baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran promotif yang bisa di lakukan oleh perawat memberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi, gejala hipertensi dan bahaya hipertensi dan perawatan hipertensi. Untuk peran preventif yang di lakukan oleh perawat pada penderita hipertensi dengan cara menganjurkan untuk menurunkan berat badan dan mengurangi asupan garam dan tidak merokok. Peran kuratif yang di lakukan oleh prawat untuk penalaksaan hipertensi dapat di lakukan dengan pengobatan farmakologis yang sesuai dengan dokter dengan memberikan obat anti hipertensi. Pada pengobatan non-farmakologi yaitu ramuan tradisional yang dapat di gunakan pada pengobatan hipertensi yaitu pisang ambon, mengkudu, daun salam, peran rehabilitative dengan cara pemulihan Kesehatan, dan olah raga (5).

Pisang ambon yaitu hasil perkembang biakkan genetis dengan kultur jaringan. Pisang Ambon sering ditemui memiliki kulit yang halus berwarna hijau atau kuning dengan daging putih dan manis serta tidak berbiji atau berbiji sangat halus. Pisang Ambon berukuran cukup besar dengan jumlah hingga belasan pada satu sisir. Pisang Ambon banyak di sediakan untuk makanan pencuci mulut di meja makan. Pisang adalah buah yang di kenal luas di indonesia, buah pisang tersendiri dapat di nikmata dengan cara: di

makan langsung, atau di buat jus pisang ambon memiliki kalium untuk mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga tekanan darah tetap stabil. Kandungan dalam pisang ambon mampu mengikat lemak, pembentukan plak bisa di cegah. Plak dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat (6).

Hasil penelitian Bernita Silalahi, 2018 di dapat nilai penurunan tekanan darah sebelum konsumsi pisang ambon (3,33%) dan sesudah konsumsi pisang ambon (93,33%) maka didapat hasil Sig 0,00 (nilai p). Hasil penelitian Rata-rata tekanan darah sebelum pemberian pisang ambon 158, dengan SD 16.7. Rata-rata tekanan darah sesudah pemberian pisang adalah 127. Pisang ambon dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dan pisang ambon sangat bagus untuk di konsumsi oleh siapa saja.

Berdasarkan data – data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi?

C. Tujuan Studi Kasus

Mengetahui pengaruh pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi?

D. Manfaat Studi Kasus

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pisang ambon pada penderita hipertensi, dan mengontrol tekanan darah normal dengan pisang ambon.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan
Menambah keluasan ilmu dan teknologi terhadap bidang keperawatan dalam mengontrol tekanan darah normal.
3. Penulis
Mempunyai pengalaman dalam mengumpulkan jurnal, khususnya penelitian tentang pelaksanaan pengaruh pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.